

# **Pelatihan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Wirausaha Inovatif Berbasis Kompetensi Wilayah Dengan Menggunakan Model Kanvas Di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran**

**Dorothy Rouly HP, Prakarsa Panjinegara, Driya Wiryawan, Mutiasari Nur Wulan**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

## **ABSTRAK**

Pemanfaatan potensi desa di sejumlah daerah di Indonesia yang dapat menjadi suatu modal untuk membuka lapangan usaha bagi masyarakat masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi dan program-program pengembangan serta pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di pedesaan.

*Business Model Canvas* adalah sebuah model bisnis gambaran logis mengenai bagaimana sebuah organisasi menciptakan, menghantarkan dan menangkap sebuah nilai. Canvas ini membagi business model menjadi 9 buah komponen utama. Dengan menggunakan BMC (*Bussines Model Canvas*) para masyarakat serta pelaku wirausaha dapat menciptakan strategi pemetaan yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan membuat usaha dapat bertahan lama. BMC dapat membantu masyarakat serta wirausaha untuk mengenali apa yang menjadi value proposition perusahaan, serta bagaimana membangun dan menjalankan key activities dan key resources dalam menciptakan value proposition dan mendapatkan revenue streams, memahami bagaimana produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada konsumen hingga sampai ketangan konsumen untuk dikonsumsi.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta pelaku wirausaha tentang bisnis model canvas ini dapat diterapkan baik dalam pemetaan kewirausahaan kecil, dan menengah keatas secara merata untuk mengembangkan usaha dalam mendapatkan laba usaha yang maksimal, serta dapat bertahan dalam kompetisi yang ada.

*Keyword : Business Model Canvas*

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Analisis Situasi**

Setiap bisnis baru atau pengembangan bisnis membutuhkan penanaman modal yang disesuaikan dengan tujuan bisnis dan bentuk badan bisnisnya. Salah satu tujuan didirikannya bisnis adalah mencari laba/keuntungan, dalam arti seluruh aktivitas ditujukan untuk mencari keuntungan. Bagi bisnis yang didirikan untuk tujuan maksimalisasi laba yang paling penting dipikirkan berapa lama pengembalian dana yang ditanam di bisnis tersebut agar segera kembali. Sehingga sebelum bisnis dijalankan terlebih dahulu perlu dihitung apakah bisnis yang akan dijalankan benar-benar dapat mengembalikan uang yang diinvestasikan dalam bisnis tersebut dalam jangka waktu tertentu dan dapat memberikan laba finansial lainnya seperti yang diharapkan.

Perkembangan bisnis wirausaha saat ini sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat disebabkan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada dan hal ini mengakibatkan masyarakat harus dapat berdiri sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar. Secara realita rasio wirausaha yang ada di Indonesia saat ini sudah meningkat menjadi 7% lebih dari total penduduk Indonesia (Kontan, 2018). Untuk itu edukasi dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat kecil sangat dibutuhkan.

*Business Model Canvas* adalah sebuah model bisnis gambaran logis mengenai bagaimana sebuah organisasi menciptakan, menghantarkan dan menangkap sebuah nilai. Canvas ini membagi business model menjadi 9 buah komponen utama, kemudian dipisahkan lagi menjadi komponen kanan (sisi kreatif) dan kiri (sisilogik), persis seperti otak manusia. Dengan menggunakan BMC (*Bussines Model Canvas*) para wirausaha dapat menciptakan strategi pemetaan yang

lebih baik untuk mencapai tujuan dan membuat usaha dapat bertahan lama. BMC juga membantu wirausaha untuk mengenali apa yang menjadi value proposition perusahaan, serta bagaimana membangun dan menjalankan key activities dankey resources dalam menciptakan value proposition dan mendapatkan revenue streams, memahami bagaimana produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada konsumen hingga sampai ketangan konsumen untuk dikonsumsi. Desa Mulyosari berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan (2016), Luas wilayah Desa Mulyosari 4,50 km<sup>2</sup>. Secara geografis batas-batas wilayah Desa Mulyosari, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunungrejo dan Kawasan Hutan Reg 19.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ceringin Asri dan Desa Wates.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pesawaran Indah Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Poncorejo dan Desa Gunungrejo

Desa Mulyosari memiliki 6 dusun yakni dusun Taman Sari, Candi Mulyo, Gunung Sari, Lebak Sari, Fajar Bulan, dan Mulyosari. Dengan jumlah penduduk terdiri atas 2.769 laki-laki dan 2.607 perempuan, dengan total 5.376 jiwa.

Secara umum masyarakat di Desa Mulyosari memiliki potensi paling besar terhadap perkembangan perkebunan kakao di Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 1990 daerah di Provinsi Lampung yang terkenal yang terkenal sebagai pemasok hasil tanaman kakao yang cukup besar, yakni di saerah Pesawaran. Setiap tahunnya produksi kakao kering maupun siap distribusi di Kabupaten Pesawaran sendiri cukup tinggi. Terhitung sejak tahun 2008, potensi panen mencapai 2.779 ton/tahun, tahun 2009 mencapai 2.900 ton, tahun 2010 mencapai 2.930 ton, tahun 2011 mencapai 2.920 ton dan mengalami penurunan kisaran 10 ton dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2012 produksi panen mencapai 3.625 ton, dan produksi panen tahun 2013 mencapai 3.619 (BPS).

Potensi desa kedua adalah Sumber Mata Air, yang saat ini sudah disalurkan ke masyarakat desa, dengan fasilitas yang dikembangkan masih terbatas alat

teknologi yang digunakan. Aspek produksi debit air, cukup besar, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Saat ini penyaluran debit sir dari sumbernya masih terbatas dalam bentuk hibah air. Pemberian hibah air ini jugasejalan dengan keterbatasan fasilitas teknologi penyalurannya, yang hanya bisa menampung saluran air kepada warga masih terbatas. Menurut sumber informasi warga dan kades desa mulyosari, usaha saluran ini akan dikembangkan menjadi usaha produk mengembangkan benefit profit bagi desa dan dapat menunjang penghasilan PAD desa.

Struktur mata pencaharian penduduk Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran seperti pada Tabel 1.1 berikut.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	180
2	Petani	1410
3	Wiraswasta	129
4	Mengurus Rumah Tangga	1359
5	Pelajar/Mahasiswa	1026
6	Belum Bekerja	978
7	Lain-lain	294

Sumber : Profil Desa Desa Mulyosaroi Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran, 2019.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan bisnis berbasis produk kakao adalah penanganan tanaman yang masih tradisional diduga sebagai penyebab utamanya, sehingga berat dan bentuk biji relatif kecil. Selain itu kurangnya pengetahuan dan informasi bagi petani kakao tentang jenis hama dan penyakit kakao, terutama penyakit yang disebabkan oleh jamur yang menyebabkan mutu dan produksi kakao menjadi rendah. Selain itu, musim hujan saat ini, serangan hama busuk buah tidak terlalu berpengaruh terhadap tanaman kakao, karena hama tersebut menyerang buah kakao ketika musim kemarau tiba. Serangan hama busuk buah menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan hasil produksi kakao untuk wilayah tersebut.

Usaha penyaluran debit air akan dikembangkan dalam skala usaha cukup besar dan dikembangkan menjadi wirausaha pedesaan, yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan PAD desa. Namun, saat ini masih terkendala pada fasilitas teknologi penyaluran air yang

ada, sebagai akibat terbatasnya dana, dan pengetahuan akan manajemen kewirausahaan desa, yang sangat terbatas, termasuk manajemen kelembagaannya.

### B. Permasalahan Mitra

Kurangnya pelaku-pelaku wirausaha di desa mulyosari yang memiliki produk-produk inovatif berbasis kompetensi wilayah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Sehingga permasalahannya adalah “ Bagaimana melakukan Edukasi melalui Pelatihan kewirausahaan untuk menciptakan pelaku wirausaha inovatif berbasis kompetensi wilayah dengan menggunakan model kanvas di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran?”

### C. Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta pelaku wirausaha tentang bisnis model canvas agar dapat diterapkan baik dalam pemetaan kewirausahaan kecil, dan menengah keatas secara merata untuk mengembangkan usaha dalam mendapatkan laba usaha yang maksimal, serta dapat bertahan dalam kompetisi yang ada.

### D. Manfaat kegiatan

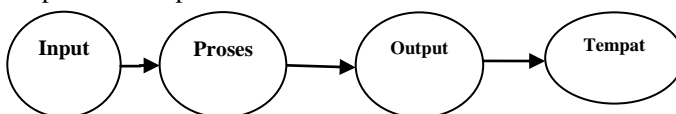
Manfaat yang diperoleh para pelaku industri rumah tangga dengan diadakannya kegiatan ini adalah :

1. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat dan pelaku wirausaha.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pelaku wirausaha tentang manajemen strategi bisnis dengan bisnis model canvas.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## METODOLOGI

### A. Metode dan Tahapan

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang direncanakan sebelumnya, didasarkan dari beberapa teori yang dipadukan sehingga membentuk alur penelitian seperti berikut.



#### 1. Input

a. Input berupa masyarakat, pelaku wirausaha serta aparatur di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

b. Data sekunder berupa potensi wilayah berupa produk-produk lokal yang dihasilkan, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan kondisi geografis.

#### 2. Proses

Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pendekatan langsung dengan masyarakat dengan menggunakan model bisnis canvas.

#### 3. Output

Menghasilkan masyarakat yang memiliki jiwa entrepreneurship, pengetahuan dalam menciptakan ide bisnis dan dapat memanfaatkan potensi wilayah yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

#### 4. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

### B. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini berupa pemberian edukasi kepada masyarakat, pelaku wirausaha dan aparatur desa dengan memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi wilayah menggunakan metode bisnis model canvas.

### C. Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data awal yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik),
2. Penyusunan usulan proposal pengabdian,
3. Penerbitan izin pengabdian,
4. Korespondensi antara lembaga dengan tim pelaksana,
5. Identifikasi objek yang akan menjadi sasaran pengabdian,
6. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dan edukasi kepada objek sasaran (masyarakat, pelaku wirausaha) dengan menerapkan bisnis model canvas, dan
7. Mengadakan umpan balik berupa pemberian kuesioner guna mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pelatihan.

### D. Pihak-pihak yang terlibat

Kegiatan pengabdian ini melibatkan antara lain:

1. Tim Dosen dan Mahasiswa
2. Aparatur desa Mulyosari
3. Masyarakat dan Pelaku Wirausaha

### E. Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Soal	Prosentase (%)
1	Pengetahuan tentang kewirausahaan	1	1	20
2	Pengetahuan tentang tingkat persaingan bisnis	1	1	20
3	Pengetahuan tentang manajemen pemasaran	1	1	20
4	Pengetahuan tentang model bisnis kanvas	1	1	20
5	Pengetahuan tentang manajemen strategi	1	1	20
<b>Total</b>			<b>5</b>	<b>100</b>

#### program

1. Evaluasi pelaksanaan menggunakan sistem umpan balik melalui pemberian kuesioner kepada objek sasaran (masyarakat dan pelaku wirausaha), yang mengikuti pelatihan kewirausahaan.
2. Keberlanjutan program dilakukan dengan melihat indikator capaian hasil selama
3. bulan pengamatan berupa penerapan bisnis model canvas yang secara nyata

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Wirausaha Inovatif Berbasis Kompetensi Wilayah Dengan Menggunakan Model Kanvas Di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Dihadiri oleh 30 orang peserta yang merupakan penduduk desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai. Para peserta merupakan pelaku wirausaha UMKM yang datang dari berbagai bidang usaha antara lain petani, pedagang, pemilik warung klontongan, dan usaha lain yang merupakan produk unggulan lokal.

Selama proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pendekatan langsung, masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat sangat terkait dengan materi pelatihan yang merupakan materi yang baru bagi masyarakat. Sebelum diberi materi pelatihan, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang model bisnis kanvas. Setelah diberikan

materi kewirausahaan dengan menggunakan model kanvas, para peserta lebih memahami dan mengetahui manfaat pelatihan guna

No	Pencapaian	TIK 1	TIK 2	TIK 3	TIK 4	TIK 5	Rata-rata
1	TIK Pre-Test	63%	65%	72%	12%	58%	54%
2	TIK Post-Test	96%	100%	92%	92%	88%	94%

menciptakan kegiatan usaha yang inovatif berbasis kompetensi wilayah.

Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan dari tes awal. Tabel 1 berikut ini menunjukkan komposisi indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap bagian soal test awal dan test akhir

**Tabel 1. Komposisi Indikator pada pre-test dan post-test**

Rangkuman hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pencapaian tes awal sebesar 54 persen. Setelah dilakukan tes akhir rata-rata nilai pencapaian tes akhir sebesar 94 persen. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 40 persen yang berarti setelah dilakukan pelatihan kewirausahaan, pemahaman peserta meningkat.

**Tabel 2. Peningkatan TIK**

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Pelatihan kewirausahaan untuk menciptakan pelaku wirausaha inovatif berbasis kompetensi wilayah dengan menggunakan model kanvas di Desa mulyosari Kecamatan Way Ratai sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tercermin dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan wirausaha.

2. Kegiatan kewirausahaan dengan menggunakan model kanvas merupakan pendekatan yang relative baru bagi masyarakat Desa Mulyosari sehingga dapat membantu pelaku wirausaha untuk menentukan usaha bisnisnya.

### **Saran**

Pelatihan kewirausahaan yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diterapkan secara berkala dan meluas ke berbagai kelurahan di Kota dan kabupaten lain di di propinsi Lampung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afuah, A., & Tucci, C. L. 2001. Internet business models and strategies: Text and cases. New York: McGraw-Hill. Anoraga,
- Pandji. 2009. Manajemen Bisnis. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia, 2008, Definisi dan Karakteristik UMKN, Diakses dari <http://infoukm.wordpress.com>. Diakses pada 23 November 2015
- Fandy, Tjiptono dan Gregorius Chandra. 2012. Pemasaran Strategik. Edisi 2. Yogyakarta:
- Hunger, J David dan Thomas L. 2007. Management Strategis. Edisi 5. Yogyakarta: Andi.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2001. Prinsip-prinsip pemasaran, jilid 2. Edisi ke 8. Jakarta: Erlangga
- Osterwalder, Alexander dan Yves Pigneur. 2012, Business model generatio. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Partomo, T.K. dan A.B.
- Sunyoto, Danang. 2013. Perilaku Konsumen. Yogyakarta: CAPS
- Tjitradi (2015). Evaluasi dan Perancangan Model Bisnis Berdasarkan Business Model Canvas. Surabaya: Jurnal Universitas Kristen Petra\
- zott dan Amit. 2011. The Business Model: Recent Developments and Future Research. Journal of Management Vol. 37 No. 4, 1019-1042.